

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja suatu perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut (Aulia & Avriyanti, 2024).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor manufaktur. Sektor ini berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah produk, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025), pada Triwulan II Tahun 2025 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,12 persen (*year-on-year*), di mana lapangan usaha industri pengolahan menjadi salah satu penyumbang utama pertumbuhan tersebut dengan pertumbuhan sebesar 5,68 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur masih menjadi penggerak utama perekonomian nasional.

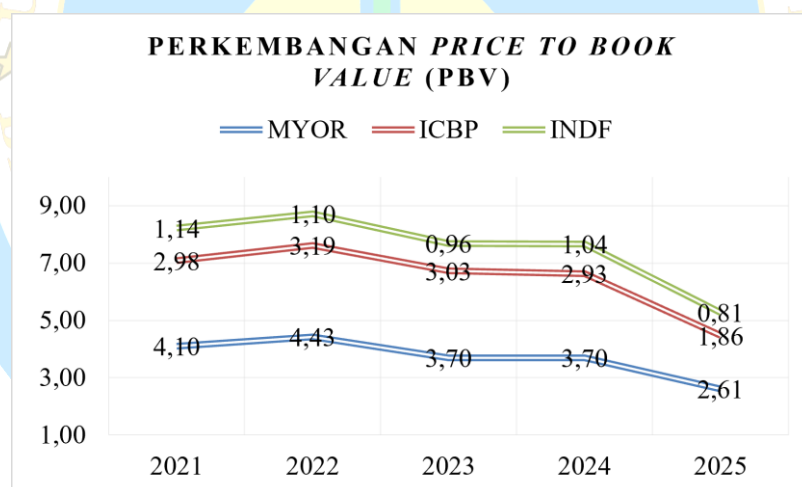
Di antara berbagai subsektor manufaktur, subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran strategis karena menghasilkan produk yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat serta memiliki permintaan yang relatif stabil. Selain itu, subsektor ini menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang serta mampu menarik minat investor.

Besarnya peran subsektor makanan dan minuman terhadap perekonomian nasional menjadikan perusahaan-perusahaan pada subsektor ini dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang dan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi penting agar perusahaan mampu mempertahankan kepercayaan investor serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai indikator, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan (Devina & Rosyadi, 2025). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan.

Rasio ini menggambarkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan, di mana semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang semakin tinggi terhadap perusahaan. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penilaian yang relatif rendah dari investor.

PBV dipilih sebagai proksi nilai perusahaan karena mampu mencerminkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi yang baik terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sedangkan nilai PBV yang rendah mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap perusahaan.



Gambar 1.1 Nilai *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan tidak selalu

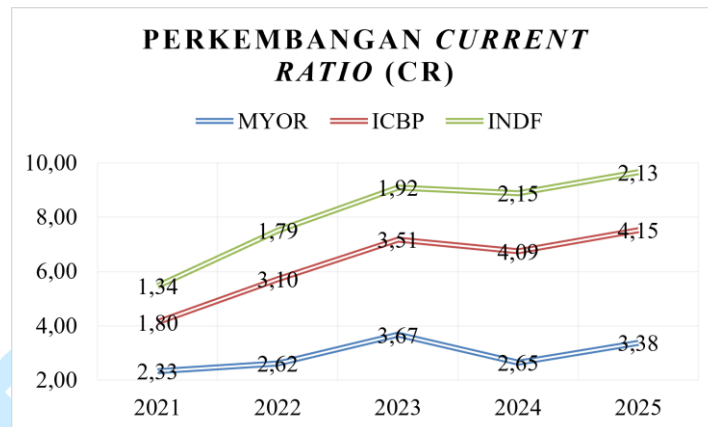
mengalami peningkatan setiap tahunnya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun, pada kenyataannya kondisi tersebut tidak selalu terjadi.

Sebagai contoh, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan nilai PBV dari 4,10 pada tahun 2021 menjadi 2,61 pada tahun 2025, meskipun perusahaan tetap mampu mempertahankan operasionalnya sebagai salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan nilai perusahaan tidak selalu mencerminkan penurunan aktivitas operasional perusahaan, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pergerakan harga saham, tetapi juga berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang diduga memengaruhi nilai perusahaan, khususnya likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Inrawan Ady, 2024). Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan

menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar terhadap liabilitas lancar.



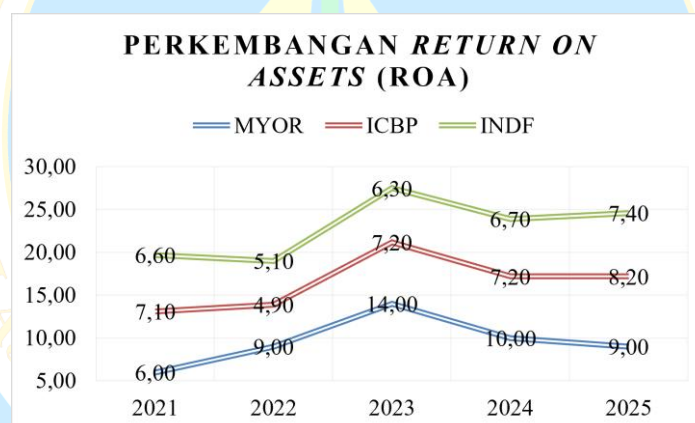
Gambar 1.2: Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.2, perkembangan *Current Ratio* (CR) pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi selama periode 2021-2025. PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) secara umum mengalami peningkatan CR selama periode pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara teori, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun, berdasarkan data penelitian, kondisi tersebut tidak selalu terjadi. Sebagai contoh, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan CR selama periode penelitian, tetapi nilai PBV justru menunjukkan kecenderungan menurun. Fenomena tersebut mengindikasikan

bahwa tingginya tingkat likuiditas belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan, sehingga hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten cenderung memperoleh penilaian yang lebih baik dari investor karena dianggap memiliki prospek usaha yang baik (Faisal et al., 2024). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.



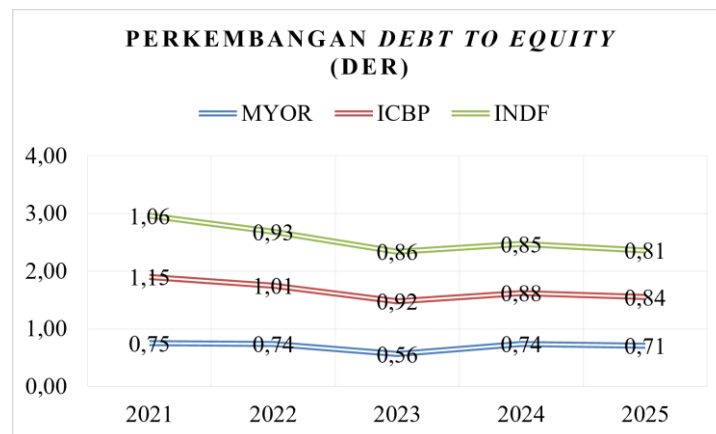
Gambar 1.3: Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.3, perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2021-2025. PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) secara umum mengalami peningkatan ROA meskipun pada beberapa

periode sempat mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami perubahan selama periode pengamatan.

Secara teori, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun, berdasarkan data penelitian, kondisi tersebut tidak selalu terjadi. Sebagai contoh, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami peningkatan ROA selama periode penelitian, tetapi nilai PBV perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang sejalan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum tentu menjadi satu-satunya faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan, sehingga hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio tersebut menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila dikelola secara optimal karena dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha (Inrawan Ady, 2024).



Gambar 1.4: Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.4, perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan kecenderungan menurun selama periode 2021-2025. PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) secara umum mengalami penurunan DER dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan terhadap modal sendiri cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian.

Secara teori, semakin rendah DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih rendah sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin kecil. Kondisi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun, berdasarkan data penelitian, kondisi tersebut tidak selalu terjadi. Sebagai contoh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berhasil menurunkan DER selama periode penelitian, tetapi nilai PBV perusahaan tidak

mengalami peningkatan secara konsisten. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan investor dalam menilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, sehingga hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan masih layak untuk diteliti lebih lanjut.

Fenomena yang terjadi pada nilai perusahaan serta perubahan kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan merupakan sinyal yang diberikan kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi mengenai tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menjadi salah satu dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa pengelolaan perusahaan yang efektif mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sementara itu, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, ketiga teori tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (*research gap*), sehingga hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pada variabel likuiditas penelitian Wijaya et al., (2025) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Fitriani (2025) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel profitabilitas yang dilakukan oleh, Wong & Rahmanto (2026) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Faisal et al., (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, pada variabel solvabilitas penelitian yang dilakukan oleh Fikri Anggareksa et al., (2024) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Azizah Binti Hamzah et al., (2025) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diketahui bahwa perubahan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak selalu sejalan dengan perubahan tingkat likuiditas, profitabilitas, maupun solvabilitas. Selain itu, adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan masih

memerlukan pembuktian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025.**"

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari uraian latar belakang, identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama tahun penelitian.
2. Tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan karena hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda.
3. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) diduga memengaruhi nilai perusahaan, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya.
4. Tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga memengaruhi nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan.
5. Masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2021-2025.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
5. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan sumber pendukung lainnya yang dipublikasikan secara resmi.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?
2. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?
3. Apakah Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?

4. Apakah Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan Solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan Solvabilitas (DER) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi Investor: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, idenifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua penulis membahas teori yang relevan dan mengenai penelitian ini yang bertujuan untuk mendukung permasalahan dalam penelitian yang diangkat.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga berisi penguraian secara rinci mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan analisis penelitian yang dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan dijelaskan dalam bab ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil analisa yang disajikan dari bab-bab sebelumnya.